

**FUNGSI KOMUNIKASI *WHATSAPP*
DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH
PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Bintang Tiara Artviamita

NPM. 1441010230

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**FUNGSI KOMUNIKASI *WHATSAPP*
DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH
PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Bintang Tiara Artviamita

NPM. 1441010230

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

FUNGSI KOMUNIKASI *WHATSAPP* DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

OLEH

BINTANG TIARA ARTVIAMITA

Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menanyakan beberapa mahasiswa tentang fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah. Dengan rumusan masalah bagaimana fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul, dipilih kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Dengan jumlah Populasi 533 orang, kemudian diambil Sample 12 orang dari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan teknik *accidental Sampling*.

Dari hasil penelitian *whatsapp* merupakan salah satu perkembangan dari media dakwah di era modern, yang memberikan dampak positif pada mahasiswa. Adapun fungsi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa berlangsung dengan baik walaupun dalam proses penyampaian pesan dakwah terdapat hambatan seperti mahasiswa malas membaca pesan dakwah, pesan dakwah tidak langsung ke point dan tidak face to face sehingga tidak ada timbal balik secara langsung.

Adapun fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah adalah menambah pengetahuan tentang agama, mempermudah penyampaian pesan dakwah, menjalin tali silaturahmi, menembus ruang dan waktu, dapat di baca kapan saja dan menjangkau semua mahasiswa.

Kata kunci : Fungsi Komunikasi, Whatsapp, Pesan Dakwah

PERSETUJUAN

Judul : FUNGSI KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama : Bintang Tiara Artviamita
NPM : 1441010230
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D
NIP: 197303191997031001




**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **FUNGSI KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG** disusun oleh: **Bintang Tiara Artviamita, NPM: 1441010230, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Telah diujikan dalam sidang Munaqhosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 13 Maret 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Si (.....)

Sekretaris : Nasirudin., S.Sos (.....)

Penguji I : Dra.Hj.Siti Binti AZ., M.Si (.....)

Penguji II : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli., M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran:104)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Hati Emas, 2013), h. 71.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda Suprihatin dan Ayahanda Wiranto yang selama ini telah memberikan do'a, semangat, dan tak pernah lelah untuk mengingatkanku dalam segala hal kebaikan.
2. Adik ku tersayang Aprisa Wiramita, dan Akbar Kurniawan yang telah memberikan dukungan dan keceriaan serta canda tawa sehingga memberikanku semangat untuk berjuang.
3. Kakek dari ayahku Sali dan Wiro Wiharjo (Alm) Nenek dari ayahku Sukemi (Alm) dan Karsinah (Alm), Kakek dari Ibuku Ripan (Alm) dan Nenek dari Ibuku Soimah, yang selalu mendukung saya agar dapat meraih impian saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, dilahirkan di desa Karang Anyar, Pada tanggal 7 Agustus 1996. Penulis yang bernama lengkap Bintang Tiara Artviamita adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Wiranto dan Ibunda Suprihatin.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 3 Karang Anyar dan lulus Pada tahun 2007. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Jati Agung dan lulus pada tahun 2010. Setelah lulus SMP, Penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Al-Huda Jatimulyo dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan dan lulus pada tahun 2013.

Selanjutnya penulis memutuskan tidak langsung melanjutkan studi, akan tetapi mencari pengalaman kerja, setelah itu di ditahun berikutnya 2014 penulis baru melanjutkan masuk di Perguruan tinggi Negeri, dan diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Tahun 2014/2019.

Bandar Lampung, Januari 2019

Hormat Saya,

Bintang Tiara Artviamita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahamat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS) Ph.D sebagai Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,M,Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk Dadang Saputra, terimakasih karena telah membantu, menyumbangkan pemikiran, memberikan semangat, dan memberikan do'a terbaiknya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar KPI C angkatan 2014 yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa, Anisa Safitri, Dede Mercy Rolando, Dirman Isya Saputra, M. Hadi Saputra, M. Ardaya Maulana P, M. Abdul Aziz Wibowo, Siti Khoiriah, Mentari Novialista, Fanny Nurul Afifah, Lia Anjarwati, Khayun Agung N, Hari Saputra, Hafizah Ell Jannah, Endang Rismawati, Sekuat Sanjaya, Elok Malfindiloka, Riski Prasetya, Woro Purdiningtiyas, Ririh Nur Aini P, Pasanda Agung P.
9. Beberapa mahasiswa KPI yang telah bersedia dan membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
10. Sahabat dalam suka dan duka Pance Oye, Abon, Gendut, Deri, Anjir, Ijah, Ukhti, dan Endung.
11. Teman kecil dan sahabat ku tersayang Lenni, Nurul, Azizah, Hayu, dan Dewi
12. Teman-teman KKN kelompok 94 tahun 2017, terimakasih atas persahabatan. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan.
13. Teman seperjuangan Bunda Fitri Squad yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan selama menyelesaikan skripsi.
14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

15. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

16. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya. Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis

Bintang Tiara Artviamita

NPM.1441010230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka.....	19
 BAB II FUNGSI KOMUNIKASI DAN PESAN DAKWAH PADA MEDIA	
SOSIAL	31
A. Fungsi Komunikasi.....	31
1. Pengertian Fungsi Komunikasi	31
2. Unsur-Unsur Komunikasi	33
3. Jenis-Jenis Komunikasi.....	29
4. Fungsi Komunikasi	32
5. Tujuan Komunikasi.....	34
B. Pesan Dakwah.....	36

1. Pengertian Pesan Dakwah	36
2. Materi Dakwah	40
3. Media Dawkah	44
C. Media Sosial	46
1. Pengertian Media Sosial.....	45
2. Jenis-Jenis Media Sosial	48

BAB III. PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG...54

A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah Dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan lampung	54
1. Visi dan Misi Jurusan KPI.....	58
2. Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung	59
B. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiran Islam Dalam Memanfaatkan <i>Whatsapp</i>	61
C. Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Penyampaian Pesan Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung	64
D. Kekurangan dan Kelebihan <i>Whatsapp</i> Dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah.....	70
1. Kekurangan <i>Whatsapp</i> dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah	70
2. Kelebihan <i>Whatsapp</i> Dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah	74

BAB IV. FUNGSI KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG 78

BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP85

A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
---------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Daftar Nama Sampel
Lampiran 3	Data Mahasiswa Angkatan 2014-2016
Lampiran 3	Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran 4	Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lampiran 5	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey
Lampiran 7	Surat Keterangan Judul Skripsi
Lampiran 8	Gambar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini maka perlu penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu **FUNGSI KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG** dengan pemaparan sebagai berikut:

Fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan, peran, jabatan, tugas.¹ Fungsi juga memiliki arti “serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.”²

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi adalah perilaku yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi suatu harapan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang

¹ Al-Barry M.D.J. dan Sofyan Hadi. AT, *Kamus Ilmiah Kontemporer*; (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.106

² Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 238.

dimaksud dapat dipahami.³ Sedangkan menurut D. Lawrence Kincaid, dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Hafied Cangara komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁴

Whatsapp atau *whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *blackberry messenger*. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain.⁵

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi *whatsapp* adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke atau orang lainnya untuk menyampaikan suatu informasi atau maksud tertentu melalui aplikasi pengiriman pesan *on-line* yang bisa berupa teks, gambar dan video.

Merepresentasikan adalah kata dasar dari representasi yang artinya proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah ide atau konsep yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali.⁶

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ke-3, Cet Ke-3, h.585

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 20.

⁵ “*pengertian whatsapp*” (On-line), Tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org> (28 Juli 2018)

⁶ “*Representasi Sebagai Perangkat Konsep Yang menghubungkan Bahasa dan Makna*” (On-line), tersedia di: <https://www.kompasnia.com/anggraini.m.e/> (29 November 2017)

Jadi merepresentasikan adalah memperlihatkan, menunjukan suatu hasil kerja kita yang telah kita lakukan.

Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah.⁷

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa merepresentasikan pesan dakwah adalah menunjukan hasil dari pendapat atau ide seseorang mengenai ajaran Islam yang disampaikan pada sasaran dakwah yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist.

Mahasiswa secara harfiah adalah seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institut, universitas, akademi maupun di perguruan tinggi . Definisi mahasiswa sendiri adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi setelah menamatkan Sekolah Menengah Akhir (SMA).⁸

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang meneruskan pendidikan dari Sekolah Menengah Akhir, untuk mendapatkan suatu gelar yang dapat menghantarkannya menempuh cita-cita yang ingin diraih. Mahasiswa yang di maksud penulis adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) semester IX sampai semester V di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

⁷ H. Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h.26

⁸ “*Pengertian mahasiswa*” (On-line), tersedia di <https://www.academicIndonesia.com> (23 April 2018)

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengkaji fungsi komunikasi menggunakan *aplikasi whatsapp* untuk menyampaikan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist yang disampaikan subjek dakwah kepada objek dakwah dalam bentuk pesan pada *whatsapp* yang digunakan sebagai media berdakwah mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menyebabkan dakwah menjadi semakin praktis, terlebih dengan hadirnya aplikasi *whatsapp* berdakwah menjadi lebih mudah dan praktis hanya dengan mengirimkan pesan-pesan dakwah melalui *whatsapp*.
2. Semakin sibuknya generasi milenial menyebabkan datang ke satu Majelis menjadi sulit dilakukan, tetapi dengan adanya pesan-pesan dakwah yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp* semua orang dapat menyimak kajian tanpa harus datang ke suatu Majelis.
3. Tempat, subjek, data penelitian mudah untuk didapatkan oleh peneliti dan ditinjau dari aspek bahasan yang penulis teliti, judul skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan hidupnya.⁹

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang komunikasi telah melahirkan ide-ide, inovasi, dan gagasan baru yang bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi manusia agar menjadi lebih efektif. Berkomunikasi tanpa dibatasi jarak adalah suatu revolusi di bidang komunikasi yang dapat manusia nikmati saat ini.

Jika jaman dahulu berkomunikasi dengan satu orang ke orang lain harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi saat ini dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi semua menjadi semakin mudah. Proses komunikasi yang dulunya lama sekarang menjadi lebih cepat dan efektif.

⁹ H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), h.26.

Salah satu inovasi yang dapat mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa kita kenal dengan sebutan ponsel. Munculnya berbagai *smartphone* merupakan contoh dari kecanggihan teknologi dalam bentuk ponsel. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan pesan, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat tanpa jarak.¹⁰

Perkembangan *smartphone* kini telah mencapai kemajuan yang besar. Jumlah pengguna pun terus meningkat seiring berjalannya waktu baik dari kelompok usia anak-anak hingga orang tua telah menggunakan *smartphone*. Hampir semua kegiatan manusia dibantu oleh *smartphone* dimulai dari mengirim pesan dan menelepon hingga hal-hal lain seperti *chatting*, *game*, dan sebagainya. Kehadiran *smartphone* menjadikan hampir semua orang selalu membawanya kemanapun mereka pergi.

Hadirnya *smartphone* menyebabkan begitu banyaknya bermuculan aplikasi pengiriman pesan secara online, contoh aplikasinya seperti *Whatsapp*, *Blackberry Messenger*, *LINE*, atau *instant messaging* lainnya. Aplikasi tersebut menghadirkan berbagai fitur menarik dengan segala kekurangan dan kelebihan guna menarik penggunaannya.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi dengan pengguna terbanyak di Indonesia menurut *comStore* pada tahun 2017. Aplikasi ini memiliki sekitar 35,8

¹⁰ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.9

juta pengguna di Indonesia.¹¹ *Whatsapp messenger* merupakan salah satu aplikasi internet dalam bentuk perpesanan instan yang dapat digunakan untuk mengirim file, tulisan, gambar, video dan obrolan *online*. *Whatsapp messenger* dapat difungsikan dimanapun dan kapanpun dengan orang yang juga mempunyai aplikasi tersebut serta selama *handpone* tersambung dengan jaringan data internet.

Whatsapp sendiri menurut wikipedia adalah aplikasi pesan untuk *smatphone* dengan *basic* mirip *blackberry messenger*. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karna *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *broising web* dan lain lain. Dengan menggunakan *whatsapp* kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file bertukar foto dan lain-lain.¹²

Penelitian oleh Fadly Usman dalam Jurnal Ekonomi dan dakwah Islam (Al-Tsiqoh) menunjukkan rata-rata penggunaan perangkat telepon genggam untuk *online* lebih dari 18 jam dalam sehari, tidak hanya untuk telepon dan sms, tetapi juga untuk keperluan koneksi dengan internet. Selain itu diketahui bahwa 90% pengguna *smartphone* memperoleh informasi terkini secara *online* melalui media *online* maupun media sosial.¹³ Dengan adanya penelitian tersebut kita menghadapi dunia baru dengan teknologi yang dapat dijadikan salah satu pola dan pendekatan baru dalam aktifitas dakwah.

¹¹ “Aplikasi Whatsapp” (On-lie), tersedia di <https://id.techinasia.com/> (19 Agustus 2108)

¹² “Pengertian Whatsapp” (On-line), tersedia di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/whatsapp/> (19 Agustus 2018)

¹³ Fadly Usman, “Evektifitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah”. (Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (al-tisqoh) oleh Universitas Brawijaya, Malang, 01 Maret 2016).

Dewasa ini, *Whatsapp messenger* juga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dakwah. Diantaranya dengan memberi kemudahan penyampaian kajian Islam dengan memberikan ruang pembaca untuk membaca pesan kajian sehingga komunikasi dakwah Islam berjalan baik dan efektif.

Melaksanakan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, karena Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya. Dakwah dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Kewajiban berdakwah bagi setiap individu, ditegaskan juga dalam Al-Quran surah Q.S. Al-Asr/103 : 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S. Al-Asr 1-3)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Islam untuk menghindari kerugian. Saling menasehati sesama muslim merupakan suatu kebaikan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah dengan berpegang teguh kepada ajaran agama Allah akan berperilaku baik, dan menghindarkan diri dari perbuatan munkar yang tidak disukai oleh Allah.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.¹⁴ Dakwah dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u untuk selalu berada di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya.

Dalam melaksanakan dakwah tidak ada batas ruang dan waktu. Dalam proses penyampaianya tidak semua bisa berdiri di depan mimbar atau tulisan (dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-qalam*) dan juga bisa dengan perilaku atau perbuatan (dakwah *bil-hal*). Metode ini dilakukan untuk memudahkan da'i menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Dalam metode penyampaiannya bisa melalui media tradisional atau melalui media modern.

Perkembangan internet menjadikan kegiatan yang awalnya terasa sulit menjadi lebih mudah. Melalui internet, komunikasi bisa menghubungkan seluruh orang di dunia termasuk memudahkan para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah seperti di media pengiriman pesan *online* sehingga semua masyarakat dapat mengetahui perkembangan Islam secara beragam dan menyeluruh.

Dakwah sekarang tidak cukup hanya dengan berceramah saja atau mengajak kepada kebaikan saja, selain itu kita juga bisa menyampaikan dalam bentuk tulisan-tulisan karya kita yang dapat diposting ke media sosial dan dibagikan dalam bentuk pesan dalam aplikasi pengiriman pesan *online*.

Media sosial saat ini banyak digunakan oleh generasi milenial, maka dengan berdakwah di media, khususnya media online dapat menarik untuk para

¹⁴ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h.8

remaja, anak sekolah, orang dewasa atau para mahasiswa untuk menyampaikan pesan dakwah.

Whatsapp merupakan *alternative* yang dapat digunakan sebagai media dakwah masa kini. Maka tak sedikit yang memanfaatkannya untuk berdakwah. Setiap orang dapat menuliskan pesan dakwah dalam *whatsapp*, atau dapat juga mengirimkan tulisan *broadcast* pesan dakwah dari pengirimnya kepengguna *whatsapp* lainnya. Dari tulisan-tulisan tersebut penerima pesan dapat mengetahui pesan dakwah yang disampaikan, sehingga penerima dapat membaca kajian atau ilmu yang disampaikan.

Berkembangnya teknologi informasi saat ini merupakan peluang sekaigus tantangan bagi para *da'i*. dikatakan sebagai peluang berarti dengan semakin beragamnya media komunikasi dan semakin praktis serta efisiennya seorang komunikator berhubungan dengan komunikasi, maka jika komunikasi masa tersebut digunakan sebagai saran dakwah maka akan mempercepat proses penyampaian dakwah.¹⁵

Mahasiwa merupakan generasi penerus yang diharapkan selalu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi secara positif dan bijaksana, apalagi sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Lampung selayaknya harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana komunikasi, penyebar informasi positif juga sebagai media komunikasi dakwah.

¹⁵ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Perss, 2004), h.10

Whatsapp messenger merupakan salah satu media sosial yang tepat digunakan oleh mahasiswa untuk menginformasikan informasi positif dan bermanfaat. Namun faktanya, sebagian mahasiswa hanya menggunakannya sebagai gaya hidup sehari-hari. Sudah selangkah lebih maju mahasiswa yang merupakan agen perubahan mulai memanfaatkan *whatsapp* dengan bijaksana yakni sebagai media dakwah.

Dengan semua penjelasan tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi yaitu “FUNGSI KOMUNIKASI *WHATSAPP* DALAM MEREPRERSENTASIKAN PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa masalah yang diteliti sesuai uraian diatas dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri secara pribadi maupun untuk lembaga pendidikan. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis :

- a. Manfaat teoritis : penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk membuka wawasan ilmu tentang fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.
- b. Manfaat praktis : penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Menurut Kartini Kartono metodologi berasal dari bahasa latin yaitu *metodos* yang berarti berjalan dan *logos* berarti ilmu.¹⁶ Sedangkan penelitaian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁷ Metodologi penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka untuk mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju), Cet.Ke.VIII, h.20

¹⁷ Cholid Norobuk, Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.1

karya ilmiah ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *Field Reasearch*. Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁸ sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan relita apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹⁹ Berdasarkan pengertian diatas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ fenomena ini bisa berupa bentuk, aktifitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan atara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

¹⁹ Marzuki. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14.

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 29.

Menurut Irwan Suhartono di dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau kelompok tertentu secara jelas serta tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang terjadi.²¹ jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan kejelasan dan jawaban terhadap pokok yang diteliti yaitu untuk mengetahui fungsi komunikasi *whatapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²² Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah penelitian. Menurut Winarno Surachman populasi adalah sekelompok subjek manusia, gejala peristiwa yang terlibat dalam peristiwa penelitian.²³

Berdasarkan pendapat di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) semester V, VII, dan IX tahun ajaran 2014-2016 yang berjumlah sekitar 533 mahasiswa.

²¹ Irwan suhartono, *Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Roesdarkarya, Cet. I, 1995), h. 35.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

²³ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian*, (Bandung: tarsito, 1986), h. 93

b. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki dari keseluruhan objek penelitian.²⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana, sampel adalah wakil dari populasi.²⁵ Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *non random sampling* atau *non probability* yaitu teknik sampling yang setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk dipilih tidak diketahui.²⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan *accidental sampling* (aksidental sampling) yakni pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.²⁷ Teknik ini dikatakan kebetulan karna peneliti memang sengaja memilih sampel kepada siapa pun yang ditemuinya atau *by accident* pada tempat, waktu, dan cara yang ditentukan.²⁸ Dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya,

²⁴ Sutrisni Hadi, *Metode Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1991), h. 180

²⁵ Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

²⁶ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.192.

²⁷ *Ibid*, h. 114

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.63

Setelah jumlahnya diperkirakan mencukupi, pengumpulan data dihentikan dan kemudian data diolah atau dianalisa.²⁹

Dalam menggunakan teknik ini terdapat kelemahan yaitu jika orang yang lewat adalah bukan mahasiswa atau orang yang diharapkan dipilih sebagai sampel, maka akan terjadi bias responden dan bias informasi. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka diperlukan tindakan tambahan, yaitu dengan menanyakan identitas orang yang lewat untuk meyakinkan bahwa mereka adalah orang-orang yang diinginkan sebagai anggota sampel.³⁰

Setelah selesai melakukan penelitian pada tempat, waktu yang telah ditentukan penulis mendapatkan sampel sebanyak 12 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.³¹ Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, yang merupakan data utama dari dokumentasi serta wawancara

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 2003), h. 166

³⁰ Sukardi, *Op.Cit*, h.64

³¹ *Ibid*, h.348.

mengenai fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung yang penulis jadikan sampel.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karna sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, koran, majalah dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik, diantaranya:

a. Metode *Interview*

Wawancara atau *interview* adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³² Menurut Mardalis metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.³³

Adapun jenis interview yang penulis gunakan disini adalah interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin.

³² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bumi Aksara: Jakarta, Cet. V, 2005) h. 58.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.85

Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.³⁴

Metode ini merupakan metode bantu yang ditunjukan kepada beberapa mahasiswa KPI yang dipilih sesuai dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi *whatsapp*. Data yang diambil adalah data tentang tingkat keaktifan informan dalam menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam berdakwah, fungsi aplikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah serta segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi ini.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kepada objek yang dituju untuk memperkuat penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan ke objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku-buku,

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.64

³⁵ *Ibid*, h.70.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya.³⁶

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian dan pelengkap untuk mencari data-data yang konkret dan obyektif. Diantara dokumen yang digunakan adalah data tentang fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah..

5. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yakni penelitian yang menghasikan data deskripif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan, peneliti menggunakan cara berfikir deduktif yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang di maksud disini yaitu temuan-temuan tentang fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada agar menghindari kesamaan. Berikut ini

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.32.

³⁷ Rosidi, *Metode Dakwah Multikultural*, (Bandar Lampung: Harakindo Publising, 2013), h.83

adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sama-sama berkaitan dengan Fungsi Komunikasi, *aplikasi whatsapp* dan pesan dakwah :

Pertama, skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, atas nama Rani Suryani dengan judul Fungsi *Whatsapp* Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah. Skripsi ini membahas bagaimana *whatsapp* yang digunakan sebagai media dakwah dalam membentuk akhlakul kharimah para anggota grup shalihah. Hasil penelitian ini menunjukkan jika *whatsapp* grup shalihah merupakan pengembangan media dakwah kontemporer hasil dari pengembangan teknologi internet yang memberikan dampak yang positif bagi anggotanya. Adanya efek *kognitif* atau wawasan pengetahuan anggota, efek *efektif* atau kesadaran sikap anggota dan efek *behavioral* atau perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi *whatsapp* grup shalihah yang dilakukan oleh para *da'i* pada *mad'u* yang berbeda Negara berlangsung secara baik walaupun pada proses penyampaian terdapat beberapa hambatan seperti tempat, koneksi jaringan dan ketersediaan anggota untuk mengikuti pengajian.

Kedua, skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016, atas nama Yuyun Linda Wahyuni dengan judul Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* (Study Terhadap Grup KPI 2012 Di *Whatsapp* Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012). Skripsi ini membahas bagaimana efektifitas komunikasi grup KPI 2012 pada

whatsapp terhadap mahasiswa KPI 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas komunikasi melalui aplikasi *whatsapp* di grup KPI 2012 berdasarkan aspek intensitas dinyatakan tidak efektif, namun terdapat satu indikator yaitu manfaat penggunaan aplikasi *whatsapp* didapatkan hasil cukup efektif, selajutnya berdasarkan efek komunikatif dinyatakan tidak efektif, namun dalam indikator berkomunikasi mealui grup KPI 2012 anggota grup memperlihatkan tata karma yang dinyatakan cukup efektif. Berdasarkan aspek kepuasan dinyatakan tidak efektif namun cukup efektif jika digunakan untuk mempermudah proses sosialisasi dengan mahasiswa lain yang menjadi anggota grup KPI 2012. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah adanya kepuasan menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk bersosialisasi terutama di grup KPI 2012 yang ditandai dengan menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif namun intensitas dalam grup KPI kurang artinya sebagian mahasiswa kurang ikut berpartisipasi atau meramaikan grup KPI.

Ketiga, skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 atas nama Selly Oktaviani dengan judul Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Rubik Bhatsul Masail Situs www.nu.or.id. Skripsi ini membahas bagaimana pesan dakwah aqidah yang terkandung dalam rubrik bahtsul masail situs www.nu.or.id. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa situs NU sangat membantu menengahi dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, pada rubrik bahtsul masail situs www.nu.or.id. Pesan yang terkandung dalam Rubik Bhatsul Masail Situs www.nu.or.id. adalah

Iman kepada Allah: Pertama, bahwa manusia diciptakan Allah untuk beribadah dengan berserah diri dan merendahkan hati kita kepada-Nya. Kedua, berhati-hati dalam bersikap dan menghormati para Wali dan Sufi yang senantiasa bertakwa kepada Allah menjadikan pribadi kita lebih dekat dengan Allah pula. Ketiga, Allah selalu memberikan hamba-Nya kemudahan dalam setiap kesulitan yang dihadapi Keempat, kitab Suci Alqur'an merupakan petunjuk yang membantu kehidupan sosial umat muslim, dalam hal ini diutamakan bagi kehidupan penyandang disabilitas. Kelima, melakukan Sunnah merupakan cara seorang hamba untuk memuliakan Allah sang Pencipta. Namun kita juga harus bijaksana dalam melakukannya disaat dan di waktu yang tepat

Perbedaan penelitian yang membahas tentang aplikasi *whatsapp* dan media dakwah diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu fungsi aplikasi *whatsapp* yang digunakan mahasiswa KPI sebagai media dakwah. Penulis berfokus pada fungsi komunikasi *online* dengan *whatsapp* sebagai alat menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran-ajaran islam yang dilakukan mahasiswa. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *Field Reasearch* yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Menurut sifatnya adalah deskriptif, dengan menggunakan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar aplikasi *whatsapp* yang digunakan hampir seluruh mahasiswa dapat bermanfaat untuk kepentingan dakwah islam yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

BAB II

FUNGSI KOMUNIKASI DAN PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL

A. Fungsi Komunikasi

1. Pengertian Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah guna atau manfaat. Fungsi juga memiliki arti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.¹

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari kata Latin *communicatio*. Dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini adalah sama makna.² Sedangkan Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³

Menurut Wilbur Schramm yang dikutip oleh Onong Uchjana Efendy dalam buku *Dinamika Komunikasi* mengatakan bahwa, komunikasi didasarkan atas hubungan (*intune*) antara satu dengan yang lain yang fokus pada informasi

¹ Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 238.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.9.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke-3, h.585.

yang sama, sangkut paut tersebut berada dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*).⁴

Dedy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal seperti ekspresi wajah.⁵ Sedangkan secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikan kepada komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses dimana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu demi memahami kemanusiaan bersama.⁶

Dengan demikian, komunikasi menurut penulis adalah merupakan proses seorang komunikator menyampaikan sesuatu, apakah itu pesan, kesan, atau informasi kepada orang lain sebagai komunikan, bukan hanya sekedar memberitahu, tapi juga mempengaruhinya untuk melakukan tindakan tertentu, yakni mengubah perilaku orang lain dengan menggunakan suatu media dalam proses penyampainnya.

Menurut Harold D. Laswell dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Hafied Canggara mengemukakan bahwa fungsi komunikasi dapat

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1998), h.59.

⁵ Dedy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.4.

⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.124

mempermudah manusia mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Lebih singkatnya komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antar manusia dalam bermasyarakat.⁷

Jadi fungsi komunikasi adalah manfaat yang di dapatkan saat proses menyampaikan pesan. Manfaat itu dapat berupa perukaran informasi, sosialisasi terhadap lingkungan, pendidikan, memajukan kehidupan, hiburan dan lain sebagainya. Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan saja tetapi sebagai kegiatan individu maupun kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi atara manusia hanya biasa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bias terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Unsur-unsur ini biasa juga disebut komponen atau element komunikasi, yaitu:

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 59

a. Sumber

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima.⁸ Sumber atau komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut motif komunikasi. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “Pengirim” saja atau disebut juga “sumber”. Sebagai pengamat dan ilmuwan komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai *encoder*.⁹

b. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bias dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bias dimengerti oleh penerima.¹⁰ Pesan dapat disampaikan secara langsung ataupun melalui media. Isinya berupa informasi, hiburan, propaganda dll.¹¹

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema, sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Namun, pesan juga dapat disampaikan secara panjang lebar. Tapi yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari sikap komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *contact* atau *information*.

⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.34

⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.5

¹⁰ *Ibid*, h.58

¹¹ Hafied Cangara. *Op,Cit*, h.56

c. Komunikan

Penerima atau komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa disebut berbagai macam sebutan antara lain khalayak, sasaran, target, adokter, dan komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima bisa disebut dengan nama *receiver*, *audience* atau *decoder*.¹²

Penerima merupakan element paling penting dalam proses komunikasi. Karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suaru pesan tidak diteima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.¹³

d. Media

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media.¹⁴

Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya. Misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dapat dianggap media

¹² *Ibid*, h. 35

¹³ *Ibid*, h. 6

¹⁴ *Ibid*, h. 59

komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang di golongkan sebagai media komunikasi.

e. Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.¹⁵

Efek merupakan akhir dari komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidak yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berate komunikais itu berhasil.

f. Umpan Balik (*feed back*)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.¹⁶ Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur yang lain seperti pesan atau media meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalan komunikasi. Faktorklain dapat digolongkan atas empat

¹⁵ H.A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet. 3, h.13.

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h.42

macam yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Kmunikasi* menjelaskan bahwa:¹⁷

Lingkungan fisik menunjukan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau terdapat rintangan fisik. Misalnya geografis, komunikasi social menunjukan factor social budaya, ekonomi, politik yang bisa menjadi kendala terjadinya lingkungan komunikasi. Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan dimensi waktu menunjukan situasi tempat untuk melakukan kegiatan komunikasi, banyak proses komunikasi karena pertimbangan waktu.

Dengan demikian komunikasi memiliki beberapa 7 unsur yaitu sumber, pesan, komunikan, media, efek, umpan balik, dan lingkungan. Jadi dalam proses komunikasi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi. Efektif atau tidaknya komunikasi tergantung unsur-unsur yang ada. Bahkan ketujuh unsur ini saling berkesinambungan satu sama lain. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

3. Jenis-Jenis Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat penghubung. Efek

¹⁷ Hafied Cangara, *Op.Cit*, h. 22

tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.¹⁸

Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan symbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan.¹⁹

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandingkan dengan simbol-simbol kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan. Komunikasi tertulis ini dapat berupa memo, surat, buku petunjuk, gambar maupun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi, dan lain-lain.²⁰

Jadi komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan secara langsung dapat melalui lisan atau tulisan. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media contohnya seperti seseorang yang berbicara melalui telepon. Sedangkan komunikasi secara tulisan dapat

¹⁸ Dyaifudin Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.43

¹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.3

²⁰ *Ibid*, h.96

dilakukan secara tidak langsung contohnya seperti melalui surat, lukisan dan gambar.

b. Komunikasi *non verbal*

Komunikasi non verbal menurut S. Djuarsa Sendjaja yaitu, non berarti tidak, verbal merupakan kata-kata (words), sehingga komunikasi non verbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata.²¹

Menurut Laryy A. Samovar dan Richard E. Potter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi si individu atau penerima jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja maupun yang tak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²²

Komunikasi non verbal seringkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan emosi. Jika pesan yang anda terima melalui sistem non verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka anda dapat menerima tanda-tanda non verbal sebagai pendukung.²³

Jadi komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata. Bentuk komunikasi verbal sendiri seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi,

²¹ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h.64

²² *Ibid*, h.343

²³ Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h.89

symbol-simbol, pakaian, seragam dan intonasi suara. Komunikasi verbal menepati porsi penting karena bisa membantu komunikator untuk lebih memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

4. Fungsi Komunikasi

William I. Gordon salah satu ahli komunikasi yang mengemukakan empat fungsi komunikasi yang kemudian di jelaskan oleh Dedy Mulyana di dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, fungsi tersebut yaitu:

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibu, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan memengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka terhadap tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideology atau agama mereka.

d. Fungsi Komunikasi Instrumental

Beberapa tujuan umum komunikasi instrumental yaitu, menginformasikan, mengajak, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau tindakan dan juga untuk menghibur.²⁴

Fungsi komunikasi instrumental merupakan komunikasi yang mempunyai tujuan yang semuanya merujuk pada sifat persuasif atau ajakan,

²⁴ *Ibid*, h.5

yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan itu atas kehendak sendiri. Dengan demikian komunikasi persuasi mencakup pada wilayah komunikasi bertujuan yang luas cakupannya.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendi fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi (*public information*)
Seperti memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan tingkah laku orang lain), serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik masyarakat (*public education*)
Komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Mempengaruhi masyarakat (*public persuasion*)
Fungsi mempengaruhi masyarakat, tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan.
4. Menghibur masyarakat (*public entertainment*)
Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi. Pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya misalnya melalui film, televisi, radio, drama, musik, literatur, komedi, dan permainan.²⁵

Keempat fungsi komunikasi di atas merupakan fungsi dasar dalam berkomunikasi, karna manusia adalah makhluk sosial maka fungsi ini sangat

²⁵ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1981), h.8

dibutuhkan dalam kelangsungan hidup bermasyarakat. Fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari berbagai tipe komunikasi itu sendiri.

5. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system sosial atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapannya. Pada umumnya tujuan komunikasi antara lain, yaitu:

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti
Seseorang komunikator harus dapat menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas, sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksud oleh pembicara/penyampai pesan (komunikator).
- b. Memahami orang lain
Sebagai komunikator harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan hanya berkomunikasi dengan kemauannya sendiri.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain
Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan yang persuasif bukan dengan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu
Menggerakkan sesuatu itu dapat berupa kegiatan yang lebih banyak mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.²⁶

²⁶ *Ibid*, h.66

Berdasarkan penjelasan di atas, kita ketahui bahwa komunikasi selalu dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu. Bisa saja keempat tujuan di atas saling mempengaruhi dan saling mendukung antara tujuan yang satu dengan tujuan lainnya. Atau keempat tujuan di atas menjadi satu kesatuan yang terjadi dalam sebuah proses komunikasi.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, tujuan dari komunikasi adalah:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
yaitu komunikasi dapat merubah sikap, setelah dilakukan suatu proses komunikasi.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
yaitu perubahan pendapat dapat terjadi dalam suatu komunikasi yang tengah dan sudah berlangsung dan itu tergantung bagaimana komunikator menyampaikannya.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
yaitu perubahan perilaku dapat terjadi bilamana dalam suatu proses komunikasi apa yang dikemukakan komunikator sesuai dengan yang disampakainnya dan ini tergantung dari kredibilitas komunikator itu sendiri
- d. Perubahan sosial (*social change*).
yaitu perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat itu sendiri sesuai dengan lingkungan ketika berlangsungnya komunikasi²⁷

Dalam proses komunikasi dakwah menggunakan media *whatsApp*, keempat tujuan komunikasi di atas merupakan tujuan yang diharapkan penulis yakni dapat merubah sikap, pendapat, perilaku dan perubahan sosial mahasiswa ke arah yang lebih baik.

²⁷ *Ibid*, h.8

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima.²⁸ Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.²⁹ Pesan (*Message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.³⁰

Pesan menurut Astrid adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.³¹

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 131 Allah berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

Artinya: dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. tetapi jika kamu kafir Maka (ketahuilah), Sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.

²⁸ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), cet. Ke-2, h. 32.

²⁹ Op.Cit, Hafied Cangara, h.23

³⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 19.

³¹ Sutanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.7

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melalui para Nabi dan Kitab suci yang telah diturunkan kepada mereka telah berpesan kepada orang-orang yang telah diberi Kitab suci sebelum umat Islam, yaitu para Nabi diantaranya; Nabi Ibrahim, Daud, Musa dan Isa. Begitu juga Allah mewasiatkan atau memberi pesan kepada umat Islam, agar bertaqwa kepada Allah dan dengan *taqwa* tersebut akan memperoleh *sa'adah fidaraini*.³²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, makna pesan disini jika dikaitkan dengan dakwah adalah ucapan seorang *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Bisa juga makna pesan di sini adalah sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, *support* (dukungan) dan perbaikan.

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari)* dan *da'a (fi'il madli)* yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Selain kata dakwah, Al-Quran juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan dakwah, yakni kata *tabligh* yang berarti penyampaian, dan *bayan* yang berarti penjelasan.³³

³² Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), h. 276.

³³ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), h.2

Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan cita-cita Islam menjadi kenyataan kehidupan pribadi dan ummah.³⁴

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsure-unsur paksaan.³⁵

Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia baik individu atau kelompok, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Jadi Pesan Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keisyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Terwujudnya dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam

³⁴ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primadduta, 1993), h.2

³⁵ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.6

secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.³⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah mengandung arti, perintah, permintaan, amanah, yang harus dikerjakan atau disampaikan kepada orang lain yang berorientasi kepada pembentukan perilaku Islam.³⁷

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Prof. Ali Aziz, pesan dakwah menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁸

Hakikat pesan dakwah merupakan wujud hakiki (Al-Haq) adalah Al-Islam dan syari'ah, maka pesan dakwah adalah Al-Islam atau syari'ah sebagaimana kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril kepada para Nabi-Nya, dan sampai kepada Nabi Terakhir yakni Muhammad SAW.³⁹ Hakikat pesan dakwah dapat dijelaskan secara ringkas dalam Al-Quran sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَقِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁶ Dr. M Quraish Sihhab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2001), Cet.22, h.194

³⁷ New Life Options: *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 761.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 318.

³⁹ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 149

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari penjelasan di atas, pesan dakwah menurut penulis adalah semua yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist untuk disampaikan kepada seluruh umat. Dalam penelitian ini pesan dakwah yang akan dikaji adalah pesan dakwah Islam yang terdapat pada *whatsapp*.

2. Materi Dakwah

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi Da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat di sesuaikan dengan memperhatikan tempat dan waktu yang ada. Diadakan prioritas prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah disampaikan.⁴⁰

Adapun pesan (materi dakwah) secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Aqidah (keimanan)

Secara etimologi aqidah berasal dari kata *al-Aqdu* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan, pengencangan dengan kuat dan juga

⁴⁰ Mahfud Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah* (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hal 122-123

berarti yakin. Sedangkan secara terminologi, terdapat dua pengertian aqidah baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum yaitu aqidah berarti hukum yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah. Percaya kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadhar serta hari akhir. Secara khusus aqidah bersifat keyakinan *bathiniyah* yang mencakup rukun iman, tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani saja tetapi juga masalah yang dilarang oleh Islam.⁴¹ Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman.⁴² Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah aqidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.⁴³

b. Syariah

Secara etimologis (*lughawi*) syariah berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan yang harus diikuti atau tempat lalu air di sungai, arti terakhir ini digunakan orang arab sampai sekarang. Menurut para ahli, syariah ialah segala titah Allah SWT yang berhubungan dengan tingkah laku manusia

⁴¹ Indriansyah Islamiyah, *Universitas Islam Jakarta, Akhlak Istimaiah* (Jakarta: PT. Parameter, 1998), h. 5

⁴² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), Cet-1, h.60.

⁴³ Ali Yavie, *Dakwah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Makalah Seminar, 1992), h. 10.

diluar yang mengenai akhlak, dengan demikian, syariah adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.⁴⁴

Ada juga yang mengatakan syariah dari akar kata *syara'a* yakni memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum yang didasarkan wahyu atau juga disebut *syara* atau *syir'ah* hukum agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dan dikembangkan melalui prinsip-prinsip analisis empat mazhab fiqih Islam yang ortodoks, yakni mazhab Syafi'i, Hambali, Hanafi, dan Maliki bersama dengan sebuah mazhab ja'fari dari kalangan syi'ah.⁴⁵

c. Akhlak

Ibn Manzhur berkata, '*khulq* dan *khuluq*' (dengan satu *dhammah* dan dengan dua *dhammah*) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat di dalam fitrahnya (dibuat-buat). Menurut istilah, akhlak ialah satu sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴⁶ Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, dalam pengertian ini, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan

⁴⁴ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), jilid 1, h. 1.

⁴⁵ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam, Kata Pengantar: Prof. Huston Smith* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 382.

⁴⁶ Asma Umar Hasan Fad'aq, *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar* (Jakarta: Lentera, 1999), h.16-17.

lingkungannya baru menggambarkan nilai yang hakiki, manakala suatu tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).⁴⁷ Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

d. Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi di masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Mu'amalah bersifat universal, yang menjelsakan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia.⁴⁸

3. Media Dakwah

Menurut istilah “median” berasal dari bahasa latin yaitu alat atau perantara oleh karena itu semantik, media disebut juga sebagai gejala sesuatu

⁴⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 8-9.

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Sunan Ampel), h. 61

yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.⁴⁹

Media mempunyai dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan dalam artiluas. Media dalam arti sempit adalah media masa cetak seperti surat kaar, majalah mingguan, tabloid dan sebagainya, sedangkan media dalam arti luas meliputi media masa elektronik antara lain radio siaran dan televisi, sebagai media yang menyebarkan karya jurnalistik.⁵⁰

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia diperlukanmedia dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media mejadi lima macam yaitu tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.⁵¹

Menurut M. Ali Aziz menerangkan bahwa media dakwah ada tiga jenis:⁵²

- a. *The Printing Writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang hanya bisa ditangkap oleh panca indra seperti koran, majalah, bulletin dan lain-lain.
- b. *The Audio Visual*, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti televis, filem, video, dan lain sebagainya.
- c. *The Spoken Word*, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap oleh indra telinga, seperti radio, tape recorder, dan sebagainya.

⁴⁹ Sukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h.102

⁵⁰ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti), h.201

⁵¹ Hamzah Yaqub, *Pulistik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), h.47

⁵² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Sunan Ampel, 2004), h.145

Media dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan.⁵³

- a. Media Tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan secara umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti ludruk, wayang, drama, dan sebagainya.
- b. Media Moderen, yang diistilahkan juga dengan “Media Elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern antara lain televisi, radio, pers, filem, dan sebagainya. Penggolongan di atas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki beraneka ragam media tradisional, maka dapat dipahami para Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah pada waktu itu dan ternyata pilihan media dari para Wali Songo tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia mayoritas muslim.

Dari penjelasan di atas, media dakwah menurut penulis adalah alat yang digunakan Dai untuk menyampaikan dakwah bisa berupa media tradisional maupun modern. Namun, dalam skripsi ini media yang digunakan yaitu media *whatsapp* yang merupakan media moderen.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, sosial *network* atau jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual.⁵⁴

⁵³ Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Da'wah* (Surabaya: Indah Offset, 1993) h.58-59

⁵⁴ Pengertian Media Sosial (On-line), tersedia di: <http://id.wikipedia.org/> (3 Oktober 2018)

Sedangkan menurut Heidi Cohen yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya *Komunikasi Antar Personal* media sosial adalah media online yang terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri.⁵⁵ Dimana media online yang dimaksud adalah media dengan para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual blog.

Media sosial adalah salah satu teknologi internet yang paling banyak penggunaannya. Disebut media sosial karena dengan teknologi ini anda dapat bersosialisasi bersama banyak orang dikenal bahkan yang belum dikenal dengan hanya berkenalan via dunia maya. Media inipun dapat memudahkan berkomunikasi dengan teman bahkan saudara yang jauh jaraknya.⁵⁶

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan

⁵⁵ Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), h.288.

⁵⁶ Madcoms, *Menggenggan Dunia Dengan Internet* (Yogyakarta: Andi Offset dan Madcoms, 2010), h.7

menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia.

Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial.

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Pesatnya perkembangan media sosial kini menyebabkan semua orang dapat berekspresi dengan bebas dengan memiliki media sendiri (media sosial). Perubahan sosial budaya saat ini terjadi begitu cepat karena cepatnya arus informasi melalui media. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan, dibantu dengan efisiensi waktu dan tempat yang disediakan oleh media sosial.

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Rulli Nasrullah mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu:⁵⁷

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial memiliki karakter dimana penggunanya membentuk jaringan pertemanan baik yang sudah mengenal di dunia nyata maupun yang ingin membuat pertemanan baru melalui dunia *online*. Contohnya adalah *Facebook, Path, Friendster*.

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan sosial media dimana memungkinkan penggunanya untuk membagikan keseharian mereka, dapat saling mengomentari serta berbagi informasi. Contohnya adalah *Wordpress, Blogspot*.

c. Jurnal Online Sederhana (*Microblogging*)

Microblogging merupakan media sosial yang penggunanya dapat menulis dan membagikan aktivitas dan pendapatnya mengenai suatu hal. *Microblogging* merupakan bentuk sederhana dari *blog*. Contohnya adalah *Twitter*.

d. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media berbagi merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk dapat membagikan media mulai dari dokumen, foto, video hingga gambar. Contoh seperti *Youtube, Instagram, Pinterest*.

e. Penanda sosial (*Social Bookmarking*)

Media sosial ini berguna untuk mengelola, menyimpan, mengorganisasi serta mencari informasi mengenai berita secara *online*. Contohnya adalah *Delicious.com, Digg.com, LintasMe*.

⁵⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) h. 40

f. Media Konten Bersama atau *Wiki*

Wiki merupakan media kolaborasi konten bersama dimana memungkinkan penggunanya untuk menyunting, mengisi, menulis bahkan mengomentasi sebuah konten yang sedang didiskusikan. Contoh di Indonesia media konten bersama adalah Wikipedia.⁵⁸

Dari berbagai media di atas ada satu lagi media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh banyak orang yaitu *whatsapp messenger* atau biasa disebut dengan *whatsapp*, untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *blackberry messenger*. *whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain.⁵⁹ Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *whatsapp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan.

Sedangkan menurut Hartono dalam buku *Panduan Aplikasi Smartphone*, *whatsapp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena

⁵⁸ *Ibid*, 43

⁵⁹ *Op.Cit*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/whatsapp>

whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsapp*, pengguna dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto dan lain-lain.⁶⁰

1) Sejarah Singkat *Whatsapp*

Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 oleh dua orang pria yang bernama Brian Acton dan Jan Koum. Keduanya merupakan mantan karyawan di *Yahoo* yang sudah bekerja kurang lebih 20 tahun.

Awalnya Jan Koum merupakan orang pertama yang memiliki ide dalam menciptakan aplikasi yang bisa *broadcasting* status ketika seseorang tidak dapat dihubungi karena suatu alasan. Kemudian Jan Koum mengajak Brian Acton untuk bekerja sama dalam menciptakan perusahaan *start up* teknologi bernama *WhatsApp, Inc* yang berlokasi di Santa Clara, California atau sekarang dikenal dengan *whatsapp messenger*.

Tapi meskipun *whatsapp inc* telah berdiri, aplikasi *whatsapp* sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, *whatsapp* mengalami *crash* dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada

⁶⁰ Hartanto, AAT, *Panduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 100

akhirnya setelah melewati fase *beta* yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *whatsapp* resmi memulai kiprahnya di *app store*.

Dalam kurun waktu satu tahun, tepatnya pada Januari 2010 *whatsapp* telah berhasil mengembara di *app store* (iPhone), *blackberry store* (Blackberry), *play store* (Android). Kesuksesan *whatsapp* yang diraih dengan cukup cepat, nampaknya membuat CEO *facebook*, Mark Zuckerberg tertarik untuk mengakuisisi aplikasi tersebut, pada Februari 2014 *facebook* berhasil meminang aplikasi *whatsapp* senilai 19 miliar USD, atau sekitar 266 triliun rupiah. Kini di usianya yang ke 8 tahun, *Whatsapp* berhasil menjadi salah satu aplikasi tukar pesan yang paling populer diseluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya para pengguna *whatsapp* yang mencapai 1,3 miliar pengguna.⁶¹

Whatsapp dapat digunakan untuk pengguna *iPhone*, *BlackBerry*, serta *Symbian*. Aplikasi *whatsapp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang diunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *whatsapp*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna *blackberry*, *iphone* dan *symbian* untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur *push* sehingga Anda dapat selalu memberitahukan

⁶¹ Jumlah pengguna Whatsaap (On-line) tersedia di <https://tekno.tempo.co/read/news> (3 Oktober 2018)

pesan yang sedang diterima dan sudah dibaca oleh penerimanya.⁶²

Whatsapp kini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi komunikasi yang sejenis. Dengan fitur yang dirasa oleh sebagian konsumen sangat maksimal, mampu membuat *whatsapp* menjadi aplikasi komunikasi pada *smartphone* yang favorit dan mampu bertahan hingga saat ini.

2) Fitur-Fitur *Whatsapp*

Fitur-fitur *Whatsapp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak
- c. *View Contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *Whatsapp* dengan cara melihat kontak tersebut dari *smartphone*-nya.
- d. *Avatar*, avatar adalah foto profil pengguna *whatsapp*
- e. *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen
- f. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- g. *Forward*, fitur untuk meneruskan/mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
- h. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dll.
- i. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain

⁶² *Ibid*, hlm. 12

⁶³ Brata, Vincent Bayu Tapa, *Tip Membuat Handphone Pinter Menjadi Lebih Pinter* (Jakarta : Mediakita, 2010), hlm. 1

- j. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video
- k. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain
- l. *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*)

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai macam jenis media sosial beserta tujuannya untuk diciptakan seperti, media jejaring sosial (*social networking*), *blog*, *microbloging*, media berbagi, penanda sosial, media konten bersama atau wiki, *virtual game worlds*, *virtual social worlds* dan *whatsapp*. Dari uraian tentang jenis-jenis media sosial, dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada media sosial *whatsapp* karena pada perkembangannya, media sosial ini yang populer dan biasa digunakan oleh mahasiswa.

BAB III
PENGUNAAN WHATSAPP DALAM MEREPRESENTASIKAN PESAN
DAKWAH PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah Dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan lampung

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung sekarang telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. IAIN Raden Intan Lampung berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 187/68 Tanggal 26 Oktober 1968, dengan Nama IAIN Al-Jamiah al-Islamiyah al-Hukumiyah Raden Intan Lampung. Seiring perkembangan zaman IAIN pada tahun 1995 diajukan pengusulan untuk pengembangan fakultas baru dengan usulan Rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor: IN/11/R/D/55 Tanggal 13 Januari 1995.¹

Sambil menunggu persetujuan usulan, Fakultas Dakwah dengan status persiapan negeri dibuka pada tahun 1989 berdasarkan izin operasional dengan SK Dirjen Bagais No. 30/E/1989 Tanggal 20 juli 1989. Berdasarkan usulan Rektor tersebut, kemudian terbitlah Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor No. E/109/1995 Tanggal 15 September 1995, tentang Fakultas Dakwah

¹ <https://dakwah.radenintan.ac.id/sejarah/> (27 November 2018)

IAIN Raden Intan Lampung. Seiring dengan terbitnya surat keputusan tersebut, secara resmi Fakultas Dakwah menjadi negeri, terdiri dari tiga jurusan yaitu; PPAI, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD). Pada tahun itu baru dua jurusan saja yang beroperasi yakni, PPAI dan PMI.

Selanjutnya jurusan PPAI menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pada tahun 1998 perkembangan selanjutnya jurusan Manajemen Dakwah (MD) mulai resmi beroperasi. Tahun 2000, jurusan KPI dan PMI Fakultas Dakwah mengajukan akreditasi, dan terbitlah Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 017/BAN-PT/1999-2000 tanggal 27 Desember 2000 dengan peringkat C. Peringkat tersebut memacu civitas akademika Fakultas Dakwah untuk bebenah diri dalam upaya meningkatkan kualitas.²

Kerja keras yang dilakukan membuahkan hasil dengan terakreditasinya jurusan-jurusan atau program studi Fakultas Dakwah mendapat peringkat B pada Tahun 2008 sesuai dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 032/BAN-PT/Ak-X/S1/1/2008 untuk jurusan Komunukasi dan Penyiaran Islam.

Akta Pendirian izin operasional Fakultas Dakwah tertuang dalam Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/109/1995 tertanggal 15 September 1995. Pada tahun 2009 izin operasional Fakultas Dakwah telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Dirjen PENDIS Nomor: Dj.1./197/2009 tanggal 14 April 2009 tentang izin operasional penyelenggaraan Program Studi.

² *Ibid.*

Nama Lembaga pendidikan tinggi Islam yang bernaung dalam Kementerian Agama Republik Indonesia sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Keputusan Agama Islam Nomor: E/109/1995 tanggal 15 September 1995 bernama Fakultas Dakwah.

Hingga kini UIN Raden Intan Lampung terdapat empat Jurusan dalam Fakultas Dakwah, yaitu prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Bimbingan Konseling Islam (BKI).³

Dari mulai berdiri hingga saat ini, prodi KPI sudah beberapa kali dikreditasi. Akreditasi pertama pada tahun 1999 dengan predikat C berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT. No. 017 tahun 1999. Kemudian, pada tahun 2007 prodi KPI mengajukan untuk diakreditasi kembali sesuai Surat Keputusan BAN-PT. Nomor 032/BAN-PT/Ak-X/S/I/2008 tanggal 12 Januari 2008 mendapatkan akreditasi dengan nilai B.

Berkaitan dengan hampir berakhirnya masa berlaku Akreditasi prodi KPI, pada tahun 2011 program studi KPI mengajukan kembali untuk diakreditasi oleh BAN-PT untuk melaksanakan tugas penyusunan Borang Akreditasi dan Evaluasi diri prodi KPI, maka diangkatlah Tim Penyusun melalui SK Dekan No. 002 tahun 2012 tanggal 01 Februari 2012. Tim borang Akreditasi dan Evaluasi diri prodi KPI bertugas untuk menyusun borang akreditasi dan melakukan evaluasi diri secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan prodi KPI dalam kurun waktu 5 tahun

³ *ibid.*

terakhir. Akreditasi prodi KPI terus diajukan peningkatannya secara berkala demi menjaga mutu dan kualitas prodi tetap baik.

Penyelenggaraan prodi KPI mengacu kepada visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. Proses perumusannya sudah memperhatikan keterkaitan antara visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas dan Institut. Untuk menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi, program Studi KPI memiliki personalia yang terdiri atas Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Staf, Tenaga Kependidikan, dan Dosen Program Studi. Masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas yang dituangkan dalam Statuta IAIN Raden Intan Lampung.

Agar terwujud sustansibilitas program kerja, prodi berpedoman kepada Rencana Strategi (renstra) sebagai wujud nyata perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang disamping memanfaatkan hasil evaluasi mutu internal dan eksternal. Pengelolaan mutu merupakan penjamin mutu yang pada gilirannya berdampak terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar mahasiswa. Sebagai landasan penjamin mutu prodi telah berupaya melengkapi metodologi baku mutu secara terus menerus. Sebagai upaya penguatan program, studi melakukan kerjasama dan kemitraan dengan instansi yang memiliki relevansi dalam pengembangan prodi.

Sejak tahun 2013 hingga sekarang, prodi KPI terus menunjukkan perkembangan positif. Hal tersebut dibuktikan dengan terus bertambahnya peminat dijurusan KPI. Dari tahun ke tahun jumlah kelas dalam prodi KPI semakin bertambah. Pada tahun ini, tercatat prodi KPI telah memiliki sembilan kelas dengan jumlah mahasiswa lebih dari 377 orang.

Terlebih dengan dicanagkannya IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sejak April 2017, diharapkan dapat lebih menjadi daya tarik mahasiswa baru yang ingin menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.⁴

1. Visi dan Misi Jurusan KPI

Visi menjadi program studi komunikasi dan penyiaran islam sebagai rujukan nasional dalam pengkajian ilmu komunikasi dan penyiaran islam berwawasan lingkungan tahun 2035.

Misi :

- a). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang berwawasan lingkungan dn berdaya saing nasional.
- b). Mengembangkan riset dan IT dalam ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan.
- c). Menyelenggrakan pengabdian berbasis riset komunikasi dan penyiaran islam untuk kepentingan masyarakat dan pengembangan lingkungan.
- d). Menjalin jaringan kerjasama kemitraan di bidang jurnalistik, pers dan *broadcasting*.⁵

⁴ *ibid.*

⁵ <https://dakwah.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> (27 November 2018)

2. Keadaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Mereka merupakan sebagian dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk belajar dan mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari pendidikan agar kelak mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa.

Mahasiswa berkewajiban untuk memiliki kemampuan akademik, sehat jasmani dan rohani serta memenuhi klasifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat menimba ilmu mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Begitu juga fungsi dan kewajiban mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, mereka merupakan gabungan dari berbagai lulusan siswa yang ada di wilayah Indonesia, bahkan ada juga dari luar Indonesia. Baik siswa siswi lulusan dari sekolah negeri ataupun swasta. Mereka merupakan orang-orang yang haus akan ilmu pengetahuan, dan disatukan dengan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan persyaratan yang ada di UIN Raden Intan Lampung

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah mahasiswa yang ada di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengalami peningkatan. Berikut merupakan jumlah daftar mahasiswa yang ada di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam:

Tabel.3.1. Data Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung 2017/2018

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2014	117
2	2015	208
3	2016	208
4	2017	276
5	2018	377
Total Mahasiswa		1.246

Sumber: *Dokumentasi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi⁶

Data mahasiswa pada tabel di atas diperoleh dari dokumen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang didapat dari bagian akademik fakultas tersebut. Jumlah mahasiswa di atas adalah jumlah mahasiswa aktif pada tahun angkatan 2017/2018.

Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung selain melakukan pembelajaran dikelas, mereka juga banyak yang mengikuti kegiatan organisasi, baik ekstra maupun intra. Ekstra itu sendiri merupakan organisasi yang berada diluar kampus, dan intra adalah organisasi yang ada di dalam kampus. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi apapun.⁷

⁶ Dokumen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2018

⁷ Dokumen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2018

B. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Dalam Memanfaatkan *Whatsapp*

Pemanfaatan *whatsapp* pada mahasiswa KPI UIN lampung pun berbeda beda seperti yang diungkapkan Amalia Setiawati

“Saya menggunakan *whatsapp* sejak semester 3 berarti udah 2 tahun *whatsapp* itu peran nya penting banget karna segala sesuatunya kan sekarang melalui *whatsapp* gitu baik itu info kampus dan sebagainya. Selain untuk komunikasi *whatsapp* juga saya gunain untuk berdakwah karna menggunakan media sosial ke hal positif kan bagus kalo berdakwahnya biasanya melalui video tausiah, solawat gitu, melalui pesan teks juga pernah mba aku juga kan di *whatsapp* itu tergabung dalam grup dakwah melalui seni tilawah jadi belajar juga disitu”

Jika Amalia menggunakan *whatsapp* untuk berdakwah hal yang sama juga diungkapkan oleh Arfa Muliani

“Saya menggunakan *whatsapp* sejak tahun 2016, *whatsapp* itu salah satu enaknya ada paket *chat* nya jadi tanpa harus nggunain paket data tetep biasa gitu klo yang lain kan ngga bisa kaya gitu, makanya lebih sering nggunain *whatsapp*. *Whatsapp* saya gunain untuk komunikasi dengan temen temen sebaya, grup kelas gitu kan itu penting banget buat *share* info jadi kita tau juga info dari situ. Selain untuk komunikasi tapi saya juga gunain untuk dakwah kaya kita buat postingan tentang apa info islami kan bisa buat di status gitu kek gitu si sama buat motifasi orang orang juga bisa”

Hal lain juga diungkapkan oleh Lutfiah

“Saya menggunakan *whatsapp* dari SMA kelas 2 dulu itu kan udah ada tapi kan belum viral tapi udah punya akun nya *whatsapp* aku gunain untuk liat grup, untuk ngirim file tugas gitu dakwah melalui *whatsapp* bagus si soalnya aku juga kan pernah tuh ikutan apa kayak grup kajian yang ada di *whatsapp*, ya itu berguna nanti tiap hari admin nya itu ngirim pesan yang isinya kaya semacam siraman rohani, atau nasehat untuk kita hari ini, kayak gitu sih grup kajian jadi berguna juga untuk kita walaupun ngga secara tatap muka tapi kita bisa lah tiap hari itu ada masukan gitu”

Selain Lutfiah yang menggunakan *whatsapp* untuk mengirimkan tugas kuliah, Endang Novita juga mengungkapkan hal yang serupa

“Dari satu setengah tahun terakhir saya menggunakan *whatsapp* karna sekarang semua make *whatsapp* ya, mulai dari bisa buat grup segala macam malah udah ngalahin line sekarang. Jadi aplikasi *chatinggan* itu cuma *whatsapp* doang ngaa ada lagi kan aplikasi untuk *chatinggan* lainnya. *Whatsapp* saya gunain untuk *chatinggan*, *video call*, *broadcast* tentang suatu berita dan penyebar luasan nya juga saya sebarin di *whatsapp*, ngerjain tugas, ngirim file gitu kan sekarang lewat *whatsapp*”

Hal berbeda diungkapkan oleh Zainal Abidin yang menggunakan *whatsapp* untuk mengetahui informasi pada kelas

“Saya menggunakan *whatsaap* sejak punya *handphone* sekitar 2 tahun. Saya menggunakan *whatsapp* untuk komunikasi aja buat hubungan sama kawan sama orang lain gitu tapi kadang juga saya gunain untuk informasi di grup kelas segalanya kan melalui kosma dan itu disebar luaskan di grup kelas gitu”

Tidak berbeda dengan Zainal, Tri Agustina juga mengungkapkan hal yang serupa

“Saya menggunakan *whatsapp* udah lama tapi sekitar 2 tahun yang lalu. menggunakan *whatsapp* itu sering, karna enak dan mudah, biasanya saya gunain untuk tau informasi itu dari *whatsapp* mba dari grup semuanya sekarang di *whatsapp*”

Hendra Dwi Irfanto lebih menggunakannya guna komunikasi karna kualitas komunikasi menggunakan *whatsapp* lebih bagus, iya mengungkapkan

“saya menggunakannya udah lama udah 3 tahun yang lalu. Kenapa make *whatsapp* karna wa fitur nya lebih lengkap. Saya gunain *whatsapp* untuk *video call*, untuk *telephone* juga lebih gampang, untuk kirim gambar lebih bagus kualitas nya”

Berbeda lagi dengan Siti Khoiriah iya menggunakan *whatsapp* untuk menghasilkan pundi pundi rupiah dengan berbisnis

“Saya nggunain *whatsapp* dari pertama punya hp android kak, biasanya *whatsapp* selain untuk komunikasi ya buat bisnis. Aku nerima pesan dakwahnya paling dari

video misalkan di grup gitu temen ngirim *video*, kadang di status gitu kan kadang kadang di *whatsapp* story gitu, kadang kadang dari *broadcastan* juga tentang kajian dan hadist-hadist gitu”

Arif Suranto sebagai seorang pencinta musik pun menggunakan *whatsapp* sesuai dengan hobinya

“Saya make *whatsapp* baru semester 1 jadi 2 tahun yang lalu saya nggunain *whatsapp* untuk ngirim sesuatu misalkan kalo ada media-media lewat lagu ngirim lagu lagu atau *video* musik gitu kalo dakwah melalui media *whatsapp* ya bagus karna itu lebih banyak di denger oleh manusia oleh banyak orang, sekarang udah 2018 lagi semuanya make *whatsapp* sekarang kan kebanyakan orang udah ngandelin fitur-fitur *copy paste* gitu untuk berdakwah jadi lebih gampang”

Triga Irfanda Fajar yang aktif di dunia musik menggunakan *whatsapp* untuk share tentang informasi *ivent* music lewat status

“Saya menggunakan *whatsapp* baru semester 1 jadi 2 tahun yang lalu. *whatsapp* itu lebih simple, kita cuma ngeliat di lingkungan kita yang kita simpan nomer nya aja kalo *line* kan *line today* dan *line official* banyak gitu kalo saya lebih simple aja ke teman temen yang terdekat terdekat aja. *Whatsapp* saya gunain ngga cuma *chatting* aja saya juga ngasih tau informasi, karna saya aktif di dunia musik jadi kalo misalkan ada info tentang acara atau *ivent* saya biasanya kan *share* nya ke status biar temen temen tau lah”

Widhi Salikha Putri menggunakan *whatsapp* untuk *share* informasi mengenai kuliah dan curhat dengan teman dan sahabatnya tapi iya juga memanfaatkan *whatsapp* untuk berdakwah melauai *video*

“Dari SMA udah 7 tahun berarti, untuk *sharing*, curhat-curhat gitu sama temen klo dakwah melalui *whatsapp* biasanya lebih ke *video* sihh, kalo pesan teks saya kurang tertarik ya tapi jarang juga rata rata juga temen teman saya ngirim nya lewat *video*”

Hal berbeda dingkapkan Heru

“Sejak SMA saya udah menggunakan *whatsapp* karna di *whatsapp* itu lebih gampang cepet, fitur nya lengkap bisa buat kirim gambar, *video*, tugas dan di pake semua orang di jaman sekarang jadi sangat membantu komunikasi dengan teman yang jaraknya jauh gitu. Saya juga gunain *whatsapp* untuk berekspresi buat status misalnya”

Dengan begitu banyaknya manfaat *whatsapp* pada mahasiswa tapi masih ada sebagian mahasiswa yang masih aktif dan ikut serta menyebarkan pesan pesan dakwah kepada orang lain lewat cara yang berbeda beda bisa dengan *video*, pesan teks dan gambar. Hal itu menunjukkan masih adanya kesadaran pada mahasiswa dalam menyebarkan dan menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.

C. Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Penyampaian Pesan Dakwah pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung

Mahasiswa sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari komunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal paling dasar yang harus dikuasai setiap individu untuk dapat bertahan hidup guna berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada orang yang dapat bertahan secara individu semasa hidupnya, kebutuhan manusia selain sandang, pangan dan papan, adalah sosial yaitu kebutuhan untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berkomunikasi di jaman sekarang tentu lebih mudah jika di bandingkan dengan jaman dahulu. Jika jaman dulu berkomunikasi dengan orang lain harus bertatap muka secara langsung tapi sekarang hanya dengan menggunakan *handphone*

kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang jauh jaraknya, luar kota bahkan benua dapat dijangkaunya dengan mudah.

Kecanggihan itu mengakibatkan semakin banyak nya aplikasi untuk berkomunikasi semakin beragam. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang populer dan telah diunduh lebih dari 1 miliar orang di dunia, hal ini menjadikan nya aplikasi yang hampir digunakan semua orang termasuk di Indonesia.

Mahasiswa merupakan salah satu dari banyak kalangan pengguna *whatsapp*. Sebagai mahasiswa mereka menggunakan *whatsapp* sebagai komunikasi dengan teman, sahabat, keluarga, dosen maupun keperluan lainnya. Komunikasi menjadi hal yang paling penting bagi mereka seperti yang diungkapkan oleh Heru

“Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi itu jelas penting karna kita sebagai manusia pasti perlu berkomunikasi dengan orang lain untuk kelangsungan hidupnya”⁸

Tidak berbeda dengan pernyataan di atas, Widhi Salikha Pratiwi pun mengatakan komunikasi merupakan hal yang penting karna manusia adalah makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup.

“Komunikasi itu adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang ada timbal balik dan efek nya gitu kita ngomong apa dijawab apa itu menurut saya. Komunikasi sangat penting, kan kita ini hidup sebagai makhluk sosial kan ya ngga mungkin lah kita ngga berkomunikasi secara kan kita membutuhkan orang lain kalo kita ngga berkomunikasi gimana dong”⁹

⁸ Heru, Mahasiswa KPI A Semester 9 Angkatan 2014, Wawancara 23 Oktober 2018

⁹ Widhi Salikha Pratiwi, Mahasiswa KPI D Semester 9 Angkatan 2014, Wawancara 22 Oktober 2018

Kebutuhan mendasar inilah yang menjadikan komunikasi menurut Zainal Abidin seperti nafas hidup yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi menurutnya jika kita dalam keadaan yang sulit dan tidak tau arah kita bisa berkomunikasi dengan orang lain agar tidak tersesat.

“Komunikasi itu penting karna di setiap tempat kita butuh komunikasi jadi kaya ibaratkan kita jalan kalo kita ga tau jalan kita bisa gunakan komunikasi kita buat tanya gitu jadi kaya kita itu ga bisa hidup tanpa komunikasi ibarakan komunikasi itu adalah nafas kita gitu”¹⁰

Selain komunikasi secara lisan dengan orang lain, mahasiswa juga membutuhkan komunikasi melalui tulisan. Mereka juga memanfaatkan teknologi yang ada untuk berkomunikasi secara tulisan yakni dengan menggunakan alat komunikasi secara *online* salah satunya adalah *whatsapp*. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan semua mahasiswa adalah pengguna *whatsapp* bahkan saat banyaknya media sosial yang ada mereka lebih memilih menggunakan *whatsapp* dibanding media *chatting* lainnya, hal ini pun diungkapkan juga oleh Endang Novita

“Media sosial yang saya punya itu instagram sama *whatsapp*, kalo ditanya kenapa pilihan media *chatting* nya *whatsapp* ya karna karna sekarang semua di *whatsapp* ya, karna *whatsapp* itu kan lengkap mulai dari grup, ngirim file bisa bahkan udah ngalahin *line* sekarang untuk *chattingan* itu cuma *whatsapp* doang ga ada lagi kan aplikasi untuk *chattingan* lainnya”¹¹

¹⁰ Zainal Abidin, Mahasiswa KPI C Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

¹¹ Endang Novita, Mahasiswa KPI Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 22 Oktober 2018

Selain lebih lengkap *whatsapp* juga banyak di gunakan karna lebih terjamin privasinya, kita juga dapat mengatur siapa saja yang bisa melihat akun kita dan status kita,. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Triga Irfanda Fajar

“Media sosial yang saya punya itu *whatsapp*, *instagram*, *Interest* sama *Youtube*, saya chattingnya pake *whatsapp* aja karna *whatsapp* itu lebih simple, yang bisa tau dan ngeliat akun saya cuma yang kita simpan nomer nya aja kalo *line* kan *line today* dan *line official* banyak gitu kalo saya lebih simple aja ke teman temen yang terdekat terdekat aja”¹²

Lain halnya dengan mahasiswa lain, Hendra Dwi Irfanto hanya menggunakan media sosial *whatsapp* saja karena menurutnya *fitur* nya lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhannya

“Saya cuma make *whatsapp* aja mba, karna *whatsapp fitur* nya lebih lengkap, lebih gampang buat *video call* dan segala macem untuk telfon juga lebih gampang”

Dengan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa semua mahasiswa adalah pengguna *whatsapp* tapi mereka tidak hanya menggunakannya sebagai alat berkomunikasi saja tapi juga untuk tujuan lainnya. Tujuan dan kegunaan *whatsapp* dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penggunanya.

Fungsi dasar *whatsapp* adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain, melalui komunikasi kita dapat menjalin tali silaturahmi dengan keluarga, teman dan saudara yang jauh jaraknya dengan sangat mudah. *Whatsapp* sangat mudah dan praktis digunakan oleh semua kalangan, kita juga dapat dengan mudah berkomunikasi

¹² Triga Irfanda Fajar, Mahasiswa KPI Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 22 Oktober 2018

melalui teks, sabungan suara atau *video call* secara gratis dengan menggunakan paket kuota.

Dengan segala kemudahan yang ada maka *Whatsapp* sebagai media sosial menjadi media yang paling banyak digunakan saat ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman tapi juga dengan keluarga, serupa dengan yang di kemukakan oleh Siti Khoiriah

“Sekarang komunikasi sama keluarga aja pake *whatsapp*, karna di *whatsapp* kan bisa telpon, bisa *video call* juga jadi lebih enak aja. Kecuali sama orang tua yang ngga punya *handphone android* mungkin pake telpon seluler tapi kalo mereka ada *whatsapp* ya komunikasinya banyak make *whatsappnya*”¹³

Arfa Muliani mengatakan *whatsapp* sangat membantunya untuk berkomunikasi dengan teman-teman nya dan juga untuk berkomunikasi mengenai kampus seperti pergatian jam dan *share* informasi.

“Kalo *whatsapp* ngebantu kalo kita komunikasi dengan temen-temen sebaya, lebih bagusnya lagi buat liat grup kelas gitu kan itu penting banget buat *share* info jd kita tau juga info info dari grup itu”¹⁴

Dengan berbagai macam manfaat dan kegunaan yang dimiliki *whatsapp* hampir semua orang memiliki ketertarikan sehingga menjadikan *whatsapp* sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan seluruh mahasiswa. Dari hasil wawancara

¹³ Siti Khoiriah, Mahasiswa KPI C Semester 9 Angkatan 2014, Wawancara 24 Oktober 2018

¹⁴ Arfa Muliani, Mahasiswa KPI E Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 23 Oktober 2018

dapat disimpulkan *whatsapp* adalah media komunikasi yang diugulkan karna berbagai faktor.

Whatsapp sekarang tidak hanya digunakan untuk komunikasi saja tapi dapat juga di jadikan saran penyebaran pesan dakwah hal ini terjadi akibat teknologi yang semakin canggih sehingga manusia mulai melihat peluang yang ada dan manfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Dakwah kini dapat dilakukan dengan cukup mudah dan menarik yakni dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang cukup populer. *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi yang berhasil dijadikan salah satu teknologi modern yang digunakan untuk berdakwah.

Hal ini sejalan dengan alasan beberapa informan terkait pertanyaan selain untuk berkomunikasi *wahtsapp* digunakan untuk apa saja. Sebagian informan menyatakan mereka juga menggunakan *whatsapp* sebagai media penyampaian pesan dakwah, Tri Agustina mengatakan

“Selain untuk komunikasi biasanya saya gunakan untuk berdakwah juga mba, biasanya yang dari grup itu saya share buat status gitu”¹⁵

Tidak berbeda jauh dengan yang dikatakan di atas Zainal Abidin pun menggunakan *whatsapp* sebagai media peyampaian pesan dakwah melalui status *whatsapp*

“Kalo untuk dakwah kadang kadang kan ada *instastory* nya itu kadang saya buat dari buku ada kata kata bijak itu saya foto saya crop saya upload gitu”¹⁶

¹⁵ Tri Agustina, Mahasiswa KPI A Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

Meskipun berbeda beda cara penggunaan *whatsapp* dalam penyampaian pesan dakwah tapi setidaknya masih ada mahasiswa yang masih peduli dan turut serta menyebarkan ajaran islam. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan hasilnya menunjukan masih banyak mahasiswa yang hanya menggunakannya sebagai media komunikasi daripada media penyampaian pesan dakwah.

D. Kekurangan dan Kelebihan *Whatsapp* Dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah

1. Kekurangan *Whatsapp* dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah

Kekurangan *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut:

a. Malas Membaca Pesan *Broadcast*

Rasa malas merupakan kekurangan atau hambatan dalam membaca pesan dakwah melalui *whatsapp* karna pesan terlalu panjang dan bertele tele tidak langsung ke inti sehingga malas untuk membacanya, hal ini seperti yang di sampaikan oleh Heru:

“Kekurangan nya kalo lewat *broadcast* pesan gitu suka pesan dakwahnya panjang panjang jadi males kadang bacanya”¹⁶

Rasa malas yang ada merupakan kekurangan yang timbul dari diri para mahasiswaitu sendiri. Namun jika kekurangannya karna pesan dakwah yang terlalu panjang pembaca bisa hanya berfokus ke point-point yang ada

¹⁶ Zainal Abidin, Mahasiswa KPI C Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

¹⁷ Hendra Dwi Irfanto, Mahasiswa KPI E Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 24 Oktober 2018

jadi, penerima pesan dakwah masih mendapatkan pengetahuan baru dari pesan tersebut.

b. Sasaran Penerima Pesan Dakwah Terbatas

Yang di maksud dengan sasaran penerima dakwah terbatas adalah pesan video atau status dakwah hanya bisa di liat oleh kontak saja, orang lain yang tidak menjadi kontak tidak bisa pesan dakwah terebut jadi penerima pesan dakwah hanya orang orang tertentu saja. Seperti yang di ungakapkan oleh Arfa Muliani

“Ngga bisa semua tau pesan dakwah yang aku kirim di status yang tau ya cuman kontak kita aja”¹⁸

Pesan yang terbatas menjadikan penerima pesan dakwah sedikit dan tidak menyeluruh seperti media sosial lainnya, jika *instagram*, *facebook*, *blog* dan aplikasi lainnya dapat dilihat dengan mudah oleh semua orang dengan mengetikan kata kuci nya di pencarian, media *whatsapp* tidak bisa seperti itu. Jadi, jika ingin mendapatkan pesan dakwah melalui status dan pesan teks semua pihak harus menyimpan nomer satu sama lain. Tapi jika melalui grup pesan dakwah dapat langsung masuk namun kita terlebih dahulu masuk ke grub tersebut.

¹⁸ Arfa Muliani, Mahasiswa KPI E Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 23 Oktober 2018

c. Tidak To The Point

Kadang kali pesan dakwah yang di terima terlalu panjang dan tidak langsung ke intinya jadi penerima malas untuk membaca pesan dakwah tersebut

“Kalo saya kan orang nya males baca ya mba apalagi kalo baca tulisan yang panjang ngga langsung ke intinya, terus kalo grup kajian gitu kana arab ny banyak yang ga ada harokatnya gitu ya kadang ngga ngerti, kalo cuma bacan kadang di lewatin aja cuma di baca *point point* nya tapi kalo *video* gitu kaya di liat semua di tonton sampe abis gitu”¹⁹

Pesan yang bertele tele juga menjadi kekurangan *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah. Hal ini dapat diperbaiki dengan pesan dakwah yang langsung kepoint-point penting nya jadi pesan dakwah lebih mudah diingat dan dipahami oleh para pembaca.

d. Malas Menyebarkan Dakwah Ke Orang Lain

Pesan dakwah yang biasa di dapat dari grup maupun *broadcast* biasanya tidak semua mahasiswa mau menyebarkan nya sebagian orang yang hanya membiarkannya tanpa menyebarkannya kepada orang lain

“Kekurangan nya itu kalo mba mau nyebarin berita itu ya itu bagus tapi kalo *stack* di mba aja informasinya ya itu kekurangannya, karna ngga semua orang mau menyebarkan kan nya, malah kadang ada yang bilang ya apa sih *video* ini, jarang mba sekarang orang sadar bahwa itu tu patut di sebarluaskan gitu”²⁰

Rasa malas yang ada timbul dari mahasiswa itu sendiri. Meskipun banyak mahasiswa yang malas tapi masih ada juga yang mau

¹⁹ Siti Khoiria, Mahasiswa KPI C Semester 9 Angkatan 2014, Wawancara 24 Oktober 2018

²⁰ Endang Novita, Mahasiswa KPI F Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 22 Oktober 2018

menyebarkannya pesan dakwah tersebut, hal ini timbul dari pribadi mahasiswa. Kekurangan ini akan hilang jika, semua mahasiswa menyadari jika menyebarkan pesan yang baik keorang lain maka akan mendatangkan sesuatu hal yang baik juga.

e. Tidak Face To Face

Kekurangan dakwah melalui aplikasi *whatsapp* adalah tidak bisa bertatap muka secara langsung dan tidak bisa bertanya atau berinteraksi dengan anggota grup lain nya karna yang dapat mengirim pesan hanya admin nya saja.

“Kekurangnaya itu ga bisa ngeliat secara lansung kadang kadang kalo misalkan di grup itu interaksinya kurang, ada juga yang di grup yang dia itu ngirim dong dan ngga boleh komentar jadi cuma baca aja, kita ga bisa saling nanya misalkan kurang paham gitu tapi ada juga itu grup yang bisa nanya juga tapi jawabnya suka lama bahkan ngga direspon”²¹

Jika di majelis taklim satu orang dengan orang lain dapat bertatap muka secara langsung dan bertanya langsung dengan yang menyampaikan materi tapi jika berdakwah melalui *whatsapp* tidak bisa bertemu secara langsung antara pengirim atau anggota grup kajian lainnya. Para pengguna hanya bisa berdiskusi atau bertanya melalui *chat* lewat grup maupun secara pribadi.

²¹ Lutfiah, Mahasiswa KPI A Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

f. Sumber Yang Belum Pasti Kebenarannya

Kekurangan lainnya diungkapkan oleh Arif Suranto adalah pesan pesan *broadcast* yang belum tentu kebenaran isi pesan dakwah nya sehingga para penerima pesan segan untuk membagikan kembali pesan tersebut kepada orang lain

“Ngga bisa liat satu sama lain itu siapa yang ngirimin pesan dakwah dan kita ngga tau sumbernya dari mana dan bener apa ngga nya gitu, jadi males baca dan ngga tertarik liatnya”²²

Saat ini banyak sekali berita bahkan pesan dakwah yang memprovokasi bahkan belum tentu jelas sumbernya maka sebagai mahasiswa harus meneliti dahulu pesan dakwah yang diterimanya. Jika memang pesan dakwah itu sudah dipastikan kebenarannya maka pesan dakwah dapat disebarkan keorang lain.

2. Kelebihan *Whatsapp* Dalam Merepresentasikan Pesan Dakwah

Kelebihan *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut:

a. Tersebar Luasnya Cepat

Penyampaian dakwah melalui *whatsapp* relatif cepat sehingga mempermudah orang lain memiliki ilmu baru terlebih lagi dapat berubah lebih baik setelah membaca pesan tersebut.

²² Arif Suranto, Mahasiswa KPI A Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 22 Oktober 2018

“Kelebihan nya cepet dan juga tersebar lusakan cepet apalagi kalo di grup kan tinggal *copy paste* aja”²³

Dengan mudahnya pesan dakwah tersebar luaskan keorang lain menjadikan semakin mudahnya berdakwah dengan menggunakan media *whatsapp*. Sehingga pesan dakwah lebih cepat diterima dan dapat memberikan dampak yang baik jika orang yang menerima pesan dakwah membaca dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

b. Menjangkau Semuanya

Kelebihan *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah adalah mengajak semua karna digunakan oleh semua kalangan tua, muda, anak anak bahkan telah menggunakan *whatsapp*.

“Kelebihan nya pasti menjangkau semuanya gitu artinya kan kalo *whatsapp* digunain semua kalangan dan semuanya make *whatsapp* gitu dan kita bisa jangkau semuanya gitu artinya kita ga ada halangan buat jangkau mereka”²⁴

Hampir semua kalangan tidak terkecuali sekarang sudah menggunakan *whatsapp* dalam kehidupan sehari hari, hal ini dapat mejadi suatu kelebihan *whatsapp* untuk menyampaikan pesan dakwah ke orang lain dengan mudah dan praktis. Kepraktisan ini menjadikan pesan dakwah dapat menjangkau semua orang tanpa mengenal usia, golongan dan status.

²³ Amalia Setiawati, Mahasiswa KPI A Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

²⁴ Zainal Abidin, Mahaiswa KPI C Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

c. Tidak Perlu Datang Ke Majelis

Di jaman yang serba canggih ini banyak generasi milenial yang sibuk dan tidak bisa hadir ke acara pengajian atau majelis taklim, tapi dengan adanya *whatsapp* kita tidak perlu lagi datang ke majelis untuk mendapatkan pengetahuan baru.

“Kalo kajian itu ya kita tanpa harus datang ke majelis dirumah aja udh dapet ilmu”²⁵

Sependapat dengan wawancara di atas, Siti Khoiriah juga mengungkapkan hal yang serupa

“Itu sebenarnya perkembangan media dakwah si mba kaya dlu kan kalo kita mau denger dakwah harus ke majelis majelis gitu ya harus duduk lama dengerin kalo misalkan adanya media sosial kan jadi lebih enak aja kadang kita mau dakwah yang kaya apa aja kita tinggal cari udah bisa, ya efektif aja si untuk saya sebagai generasi milenial”²⁶

Semakin sibuknya manusia dalam beraktifitas menjadikan *whatsapp* sebagai salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk berdakwah. Karna, di jaman yang serba canggih ini menjadikan segala hal menjadi lebih mudah termasuk berdakwah, sekarang tanpa harus datang ke suatu majelis kita bisa mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru tentang agama melalui grup atau *broadcast*. Hal ini menjadikan suatu kelebihan tersendiri sehingga membuat dakwah mendai lebih praktis.

²⁵ Amalia Setiawati, Mahasiswa KPI A Semester 7 Angkatan 2015, Wawancara 22 Oktober 2018

²⁶ Siti Khoiriah, Mahasiswa KPI C Semester 9 Angkatan 2014, Wawancara 24 Oktober 2018

d. Pesan Dakwah Dapat Di Baca Dan Di Kirim Di Mana Saja

Kelebihan lainnya adalah bisa membaca pesan dakwah yang kita terima di waktu apa saja saat tidak ada kegiatan dan jika kita akan mengirimkan pesan dakwah ke orang lainpun waktunya bisa kapan saja jadi sangat efisien bagi orang-orang yang sibuk

“Kita bisa mengefisienkan waktu kita bisa nyebarin itu di status maupun di *chat*, yang kedua bisa dikirimin kapan aja mau subuh mau apa”²⁷

Heru juga mengungkapkan hal yang serupa ia mengungkapkan

“Lebih cepet, bisa di liat dan dibuka dimana aja, efisien banget waktu nya untuk orang-orang yang sibuk tapi masih pengen cari ilmu membantu juga”²⁸

Kemudahan ini menjadi point penting bagi orang-orang yang sibuk. Karna pesan dakwah dapat dibaca dimanapun dan kapanpun penerima pesan memiliki waktu luang. Jika ingin menyebarkan pesan dakwah juga dapat dilakukan di waktu kapanpun dan dimanapun jadi bedakwah menjadi lebih mudah dilakukan.

²⁷ Triga Irfanda Fajar, Mahasiswa KPI A Semester 5 Angkatan 2016, Wawancara 22 Oktober 2018

²⁸ Heru, Mahasiswa KPI A Semester 9 Angkatan 2014, Wawancara 25 Oktober 2018

BAB IV
FUNGSI KOMUNIKASI *WHATSAPP* DALAM MEREPRESENTASIKAN
PESAN DAKWAH PADA MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG

Pada bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memaparkan hasil analisis penulis yang berjudul fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung

Whatsapp merupakan aplikasi pengiriman pesan yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet. Pesan tersebut dapat berupa teks, gambar, dan video. Melalui *whatsapp* kita dapat berkomunikasi dengan orang lain bahkan yang jauh jaraknya sekalipun. Selain untuk berkiriman pesan *whatsapp* juga aplikasi yang sangat simple dan komplit karnanya aplikasi ini mudah digunakan.

Whatsapp merupakan media sosial yang menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap manusia, tak terkecuali mahasiswa. Bahkan saat ini *whatsapp* menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh semua mahasiswa. Di jaman yang serba canggih dan cepat ini *whatsapp* tidak hanya digunakan mahasiswa sebagai alat komunikasi saja tapi juga bisa dimanfaatkan untuk merepresentasikan pesan dakwah.

Merepresentasikan pesan dakwah adalah menunjukan hasil dari pendapat atau ide seseorang mengenai ajaran Islam yang disampaikan pada sasaran dakwah atau mad'u yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist. Hasil atau pendapat tersebut kemudian digunakan untuk aktifitas dan upaya guna mengubah manusia baik individu atau kelompok, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Media dakwah dari segi sifatnya dibagi menjadi dua tradisional dan modern, *whatsapp* masuk kedalam media modern karna merupakan media yang dilahirkan dari teknologi. Media ini sangat penting dalam berdakwah karna untuk menyampaikan pesan dakwah kita memerlukan media guna tersampainya dakwah ke objek dakwah (mad'u). Media dakwah secara modern memiliki ruang tersendiri untuk subjek dakwah (da'i) dan sekarang lebih banyak digunakan karna dakwah juga sudah mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. *Whatsapp* merupakan salah satu contoh dari perkembangan media dakwah modern yang telah dimanfaatkan secara positif.

Saat ini banyak mahasiswa yang sudah memanfaatkan *whatsapp* secara positif seperti mahasiswa menggunakan nya untuk mendukung kegiatan perkuliahan seperti mendapatkan info jika ada peringatan jam, tugas, tukar pikiran dengan teman lainnya, bisnis, menunjang hobi dan guna mengungkapkan perasaan dengan temannya melalui *chat* atau status.

Mahasiswa di era milenial dituntut untuk selalu cepat dan inovatif hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Sebagai generasi yang dituntut selalu cepat mahasiswa lebih suka sesuatu yang simple dan praktis, hal ini dikarenakan segala kesibukan dan aktifitas mahasiswa yang semakin padat.

Dakwah melalui *whatsapp* menjadi sangat cepat dan praktis karna tanpa datang kesuatu majelis atau kajian mahasiswa tetap dapat mendapatkan ilmu agama baru dengan hanya menggunakan *smartphon* dan menginstal aplikasi *whatsapp*. Mahasiswa tetap dapat membaca pesan dakwah melalui grup kajian atau komunitas, personal *chat* bahkan melalui status *whatsapp*.

Dengan segala manfaat yang telah dijelaskan di atas maka, fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Lampung yakni:

a) Menambah Ilmu

Fungsi yang pertama yaitu menambah ilmu, fungsi ini sesuai dengan fungsi komunikasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yakni memberikan informasi karna pada pesan dakwah yang mahasiswa terima atau kirim berisi informasi mengenai ilmu atau pengetahuan agama baru biasanya seperti masalah akhlak, akidah, muamalah dll. Hal ini menjadikan *whatsapp* sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan sehingga menjadikan mahasiswa lebih

mengetahui banyak ilmu agama dan dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Mempermudah Penyampaian Pesan Dakwah

Fungsi kedua yakni mempermudah penyampaian pesan dakwah, mahasiswa dapat lebih mudah menyampaikan pesan dakwah karna jika berdakwah melalui media *whatsapp* dakwah dapat dilakukan secara gratis dengan hanya memiliki *smartphone* dan paket data kita dapat mengirim pesan dakwah tanpa dikenakan biaya tambahan lainnya. Lebih mudah juga karna aplikasinya sangat *simple* sehingga tidak menyulitkan mahasiswa guna membaca atau menyebarkan pesan dakwah tersebut. Mahasiswa juga selalu menggunakan *smartphone* setiap waktu sehingga menjadikan penyampaian dakwah menjadi semakin mudah.

c) Menjalin Tali Silaturahmi

Fungsi ketiga yaitu menjalin tali silaturahmi, *whatsapp* dapat menjadi sarana silaturahmi antara teman, sahabat dan keluarga yang jauh jaraknya. Selain itu juga dapat menjalin tali silaturahmi dengan anggota grup kajian atau grup lainnya. Jadi meskipun jauh jaraknya dan belum pernah bertemu dengan anggota grup yang satu dengan yang lainnya tapi anggota tetap dapat berkenalan sehingga dapat menjalin tali silaturahmi melalui *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi sosial yang mengungkapkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari

tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

d) Menembus Ruang Dan Waktu

Fungsi keempat yakni menembus ruang dan waktu, maksudnya dakwah dapat dilakukan tanpa harus mahasiswa datang ke suatu mejelis taklim jadi bagi mahasiswa yang sibuk dan sulit membagi waktu tetap dapat mendapatkan ilmu atau pengetahuan agama baru tanpa mengganggu waktu yang lain. Hal inilah yang dikatakan menembus ruang dan waktu yang penulis maksud, jadi mahasiswa tetap dapat mengikuti kajian meskipun hanya melalui aplikasi *whatsapp* hal ini menjadikan salah satu sarana dakwah di era milenial.

e) Dapat Di Baca Kapan Saja

Fungsi kelima yakni pesan dakwah dapat di baca kapan saja, hal ini mempermudah mahasiswa karna pesan dakwah dapat di baca saat waktu luang sehingga ilmu yang disampaikan dapat di pahami dengan baik. Agar mahasiswa dapat mengamalkan dan mengerjakan apa yang telah dibaca pada pesan dakwah tersebut. Selain itu juga dapat di baca kapan saja juga dapat dikirimkan kapan saja jadi pesan dakwah dapat lebih banyak lagi diterima oleh orang lain tapi hal ini tergantung dengan kesadaran dan keinginan mahasiswa masing-masing.

f) Menjangkau semuanya

Fungsi keenam yakni menjangkau semuanya, karna di era milenial hampir semua kalangan tua, muda bahkan mahasiswa telah menggunakan *whatsapp*. Dari hasil penelitian menunjukan semua mahasiswa telah menggunakan *whatsapp* sehingga ini menjadi peluang tersendiri guna dakwah dapat lebih mudah disebarkan atau disampaikan pada mahasiswa. Hal ini menjadikan sasaran yang tepat karna mahasiswa merupakan agen perubahan sehingga nantinya dapat mengajak orang lain ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan dakwah yakni merubah orang menjadi lebih baik. Selain itu mahasiswa juga lebih dekat dengan teknologi yang ada seperti *smartphone* sehingga mereka lebih dapat memanfaatkan teknologi tersebut guna menjangkau semua kalangan yang ada.

Jadi, *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung sangat berfungsi dengan baik. Karena latar belakang lingkungan mahasiswa yang modern dan serba praktis menyebabkan *whatsapp* menjadi aplikasi pilihan untuk menjalankan kewajiban dakwah bagi setiap umat.

Tentang efektivitas penggunaan *whatsapp* sebagai media dalam merepresentasikan pesan dakwah, dari 12 orang sampel 9 orang mengatakan dakwah efektif melalui media *whatsapp* sedangkan 3 lainnya menyatakan dakwah tidak efektif menggunakan media *whatsapp*. *Whatsapp* efektif melalui media *whatsapp* menurut salah satu sampel Siti Khoiria *whatsapp* efektif karna dilihat dari waktu yang

efisien karna dapat di baca dan disebarakan ke orang lain kapan pun dan lebih cepat dan praktis karna tanpa harus datang kesuatu majelis kita masih bisa mendapatkan ilmu agama baru melalui pesan teks, video dan status pada *whatsapp*. Sedangkan 3 orang mengatakan ketidak efektifannya salah satu sampel Triga Irfanda Fajar menyatakan *whatsapp* tidak efektif karna pesan dakwah yang telalu panjang dan bertele tele sehingga pembaca atau penerima pesan dakwah malas membacanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kita mempelajari dan mengamati dari fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa :

Whatsapp merupakan media komunikasi yang dapat digunakan juga sebagai media dakwah karna perkembangan teknologi yang ada. Pada zaman milenial mahasiswa semakin sibuk dan makin sulit untuk menyempatkan datang ke suatu kajian atau majelis taklim tapi dengan adanya *whatsapp* mahasiswa tetap bisa mendapatkan pesan dakwah melalui aplikasi *whatsapp*.

Whatsapp efektif pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung karna waktu yang efisien jadi pesan dakwah dapat di baca dan disebarakan ke orang lain kapan pun, dimanapun. *Whatsapp* juga lebih cepat dan praktis tanpa datang kesuatu majelis mahasiswa masih bisa mendapatkan ilmu agama baru melalui pesan teks, video dan status pada *whatsapp*.

Fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Lampung yaitu : Menambah ilmu, Mempermudah penyampaian pesan dakwah, Menjalin tali silaturahmi, Menembus ruang dan waktu, Dapat dibaca kapan saja, Menjangkau semuanya.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Fungsi komunikasi *whatsapp* dalam merepresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa sebaiknya lebih menggunakan *smarphone* dan aplikasi *whatsapp* secara positif dengan tidak hanya menjadi objek dakwah saja tapi harus menjadi subjek dakwah.
2. Mahasiswa harus selektif jika merepresentasikan sebuah pesan dakwah sebaiknya diteliti dahulu kebenaran dari pesan dakwah tersebut.
3. Mahasiswa juga semestinya berperan aktif dalam bersosialisasi mengenai dakwah menggunakan *whatsapp* dengan mensosialisasikan tentang manfaat dan keuntungan berdakwah menggunakan media *whatsapp*.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan semua karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam penulisan karya-karya kedepannya.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Mohon maaf apabila ada kesalahan dan kepada Allah penulis mohon ampun. Penulis berdoa bagi kita semua semoga kemaslahatan, hidayah, perlindungan, petunjuk, dan karunia Allah SWT kepada kita hamba- Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primadduta, 1993.
- Ahmad, H. M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Astrid, Sutanto. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Brata, Vincent Bayu Tapa. *Tip Membuat Handphone Pinter Menjadi Lebih Pintar*. Jakarta : Mediakita, 2010.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Cangara, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992
- Djamarah, Dyaifudin Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*.

Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Efendi, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000

_____. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1981.

_____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

_____. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1998.

Fad'au, Asma Umar Hasan. *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*, Jakarta: Lentera, 1999.

Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam, Kata Pengantar: Prof. Huston Smith*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002/

Hadi, Mahfud Syamsul. *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya: Ampel Suci, 1994.

Hadi, Sofyan dan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Jogjakarta: Andi Offset, 1991.

Hartanto. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Islamiyah, Indriansyah. *Universitas Islam Jakarta, Akhlak Istimaiah*. Jakarta: PT. Parameter, 1998.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama, 1997.

Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Perss, 2004.

Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Liliweri, Alo. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.

_____. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.

_____. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.

Madcoms. *Menggenggan Dunia Dengan Internet*. Yogyakarta: Andi Offset dan Madcoms, 2010.

Mardalis. *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhamad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Muhammad, Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.

Muhiddin, Asep. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Mulyana, Dedy. *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 2003.

New Life Options: *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Norobuk, Cholid & Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Pimay, Awaluddin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.

Rosidi. *Metode Dakwah Multikultural*. Bandar Lampung: Harakindo Publising, 2013.

Sambas, Sukriadi. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Sihihab, M Quraish. *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2001.

Soekarto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Sudjana, Nana. *Pedoman Penyusunan, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Suhartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang*

- Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 1995.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2009.
- Surachman, Winarno. *Pengantar Penelitian*. Bandung: Tarsito, 1986.
- Syarifudin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tualeha, Hamzah. *Pengantar Ilmu Da'wah*. Surabaya: Indah Offset, 1993.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta, Cet. V, 2005.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Widjaya, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Yaqub, Hamzah. *Pulistik Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Yavie, Ali. *Dakwah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Makalah Seminar, 1992.

SUMBER LAIN :

<https://dakwah.radenintan.ac.id/sejarah/>

<https://dakwah.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>

<http://id.wikipedia.org/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/whatsapp>

<https://tekno.tempo.co/read/news>

<https://www.kompasnia.com/anggraini.m.e/>

<https://www.academicIndonesia.com>

<https://id.techinasia.com/>

SUMBER JURNAL :

Fadly Usman, “Efektifitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah”.

(Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (al-tisqoh) oleh Universitas Brawijaya, Malang,

01 Maret 2016).